

**EFEKTIVITAS METODE TAKRIR DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL
QUR'AN KELAS LEADER DI SD AL-IRSYAD 02 CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Peryaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

AFANIN SALMA FIKRIYYAH

1617402047

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**



EFEKTIVITAS METODE TAKRIR DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN KELAS LEADER DI SD AL-IRSYAD 02 CILACAP

Oleh:
AFANIN SALMA FIKRIYYAH
NIM. 1617402047

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Efektivitas merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Pengukuran efektivitas pada saat pembelajaran sangat penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam suatu pembelajaran tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad 02 Cilacap. Tahfidzul Al-Qur'an merupakan salah satu program yang diunggulkan di SD Al-Irsyad Cilacap. Tahfidzul Qur'an berasal dari kata Tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz berarti menghafal, sedangkan menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk diingatan, dapat diucapkan diluar kepala (tanpa melihat catatan apapun) yang dimaksud adalah Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif metode takrir yang digunakan dalam mata pelajaran Tahfidzul Qur'an kelas *leader* di SD Al-Irsyad 02 Cilacap. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan teknis analisis data yang digunakan pada analisis data studi kasus kualitatif adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik tersebut digunakan sebagai acuan penulisan hasil penelitian dan mempermudah memahami deskriptif yang disajikan pada hasil akhir penelitian.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam menunjang keberhasilan dan keefektifan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas *leader*, sekolah mempunyai program unggulan untuk kelas *leader* yaitu kegiatan muqoyyam, kegiatan muqoyyam itu merupakan kegiatan keagamaan yang dimana peserta didik menginap di sekolah untuk melakukan rangkaian kegiatan keagamaan seperti menghafalkan Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan metode takrir dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an efektif untuk peserta didik yang menghafalkan Al-Qur'an.

Kata Kunci : Efektivitas Metode Takrir, Tahfidzul Qur'an

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tahfidzul Qur'an	14
1. Pengertian Tahfidz	14
2. Pengertian Al-Qur'an	14
3. Pengertian Tahfidzul Qur'an	15
4. Tujuan Tahfidzul Qur'an	16
5. Hukum Tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an)	16
6. Metode Menghafal Al-Qur'an	17
7. Syarat-syarat Yang Harus Dipenuhi dalam Menghafal Al-Qur'an	21
B. Efektivitas Metode Takrir	26
1. Pengertian Efektivitas	26
2. Ciri-ciri Efektivitas	27

3. Pengukuran Efektivitas	28
4. Kriteria Eferktivitas.....	29
5. Pengertian Metode Takrir	30
6. Macam-macam Metode Takrir	31
7. Kekurangan dan Kelebihan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an	35
C. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Takrir	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Objek dan Subjek Penelitian	43
D. Metode Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SD Al-Irsyad 02 Cilacap	48
B. Penyajian Data	55
C. Analisis Data	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam agama Islam pendidikan diambil dari pedoman Al-Qur'an dan Hadits, dimana Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi petunjuk, pelajaran, serta pedoman hidup bagi umat Islam. Al-Qur'an diturunkan melalui perantara Malaikat Jibril. Diriwayatkan secara mutawatir, membacanya dihutug sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Dan sesungguhnya hanya orang-orang yang mau membaca, mempelajari, dan menghayati serta mengambil pelajaran dari ayat-ayat Al-Qur'an sehingga akan menjadi petunjuk dan pedoman hidupnya. Mempelajari Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara menghafalnya, hukum menghafal Al-Qur'an sama halnya dengan hukum mengajarkan Al-Qur'an. Menurut Syaikh Nasharudin Al-Bani, hukum menghafal dan mengajarkan Al-Qur'an adalah *Fardhu Kifayah*, maksudnya adalah jika dalam satu komunitas masyarakat tidak ada yang hafal dan mengajarkan Al-Qur'an, maka berdosa masyarakat tersebut.¹

Di era globalisasi masa kini, banyak pengaruh negative yang terjadi di masyarakat terutama sebagian dari remaja pada masa kini, moralitas sebagian remaja Islam sudah diancam dengan adanya arus globalisasi masa kini, untuk itu penanaman karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Penanaman karakter tidak hanya dilakukan melalui lembaga pendidikan formal, tetapi juga perlu ditanamkan semenjak anak berusia dini melalui pendidikan informal dalam keluarga dan lingkungan. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurikan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak dini, diharapkan persoalan mendasar dalam pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Pendidikan di Indonesia

¹Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Jogyakarta:Araska, 2001), hlm. 49.

sangat diharapkan dapat manusia yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya, dan berkarakter.²

Menghafal dan mempelajari Al-Qur'an sangat besar dampak positifnya dalam membentuk karakter dan kepribadian yang berakhlak mulia. Membaca dan menghafal Al-Qur'an sangat banyak metode yang digunakan yang bisa kita temukan. Manfaat membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan upaya mendekatkan diri kepada sang pencipta dan sebagai pelindung di hari akhir kelak. Menghafal Al-Qur'an biasanya disebut juga sebagai Tahfidzul Qur'an. Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu Tahfidz dan Qur'an yang keduanya memiliki arti yang berbeda. Tahfidz sendiri memiliki arti menghafal, yang berasal dari Bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, selalu ingat dan sedikit lupa.³ Sedangkan seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pengertian Al-Quran itu sendiri adalah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* (resmi), serta mengandung ajaran-ajaran yang dapat membuat orang mukmin hidup bahagia, yakni akidah, akhlak, dan syari'at.⁴

Al-Qur'an merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti, dan dikhayati oleh setiap individu yang mengakui muslim.⁵ Al-Qur'an adalah *Kalamullah*, yang dimana cara menghafal Al-Qur'an sangatlah berbeda dengan menghafal kamus, teori, buku, jurnal ilmiah, dan lain sebagainya. Jika seseorang akan menghafal Al-Qur'an maka akan diberikan jalan yang mudah oleh Allah SWT. Kitab suci Al-Qur'an adalah salah satu kitab samawi yang merupakan wahyu Allah untuk menjadi tuntunan dan petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupan di dunia ini. Ajaran Al-Qur'an

² Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami" *Quality*, Vol. 6, No. 1, hlm. 19

³ Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agun, 1990), hlm. 105.

⁴ M. Yusuf Musa, *Al-Qur'an dan Filsafat ...*, hlm. 2

⁵ Lisyia Chairaini dan Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an : Peran Regulasi Diri*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), hlm. 1

menjangkau seluruh aspek kehidupan baik lahir maupun batin yang berkaitan dengan Allah SWT.⁶ Al-Qur'an juga merupakan mukjizat abadi, untuk itu belajar Al-Qur'an harus diajarkan sejak dini kepada anak-anak sebagai bentuk pengenalan kepada mereka dan menjadi pedoman bagi mereka untuk kehidupan kelak, karena anak merupakan asset generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa mereka.⁷ Pendidikan al-Quran harus ditanamkan sejak usia dini pada anak dengan menghafal, mempelajari, dan mengamalkannya. Karena al-Quran bagi umat Islam memiliki peran dan kegunaan yang amat sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.⁸

Dalam menghafalkan Al-Qur'an ada banyak metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah metode Takrir, sebelumnya kita harus mengetahui terlebih dahulu apa itu metode, Secara literal metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kosakata, yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui. Metode secara terminologis adalah suatu cara atau jalan yang merupakan bagian dari kurikulum. Metode berperan sangat penting dan merupakan prioritas dari sebuah pendidikan. Dalam sebuah pendidikan kita harus tau metode apa yang tepat yang harus kita gunakan untuk peserta didik.⁹

Metode itu merupakan cara yang paling cepat dan tepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan dengan benar. Metode juga merupakan hasil eksperimen seorang guru terhadap siswanya, karena jika kita menggunakan metode yang salah atau kurang tepat, maka akan berdampak buruk bagi pembekajaran yang dilakukan oleh siswa. Lalu di dalam mata pelajaran Tahfidzul Qur'an, salah satu metode yang digunakan untuk

⁶ M. Yusuf Musa, *Al-Qu'an dan Filsafat* (Jakarta : Bulan Bintang, 1988), hlm. 1

⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Diva Press, 2009), hlm. 229-230

⁸ Leni Dwi, Muhtar Arifin, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 48

⁹ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2005), hlm 67.

menghafal Al-Qur'an adalah metode Takrir, secara Bahasa Takrir artinya ketetapan/kenyataan.¹⁰

Metode Takrir ini merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan dalam Al-Qur'an. Metode ini sangat penting digunakan karena menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang cukup sulit dilakukan dan kadangkala di kalangan anak-anak sering terjadi suatu kebosanan. Takrir merupakan sebagian dari proses menghafalkan Al-Qur'an yang juga sebagai kunci keberhasilan dari semua yang diusahakan dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an pada diri seseorang. Menghafal Al-Qur'an dengan metode Takrir atau mengulang-ulang itu mudah dan efisien namun harus diimbangi dengan usaha pengulangan yang ketat, karena kalau hafalan yang sudah ada tidak dipelihara dengan benar maka hafalan itu tidak akan bertahan lama dan akan sia-sia.¹¹

Di dalam Al-Qur'an terdapat juz 30 yang berisi surat pendek yang sudah lazim dihafalkan oleh orang-orang, namun tidak banyak juga yang dapat menghafal 30 juz dengan sempurna, dan di SD AL-Irsyad 02 Cilacap siswa dan siswinya diharuskan untuk dapat menghafal juz 30, 29, 28, dan juz 1. SD AL-Irsyad 02 Cilacap mempunyai target menghafal 4 juz dalam waktu 6 tahun saat siswa tersebut bersekolah di SD AL-Irsyad 02 Cilacap. Dan di SD AL-Irsyad 02 Cilacap terdapat kegiatan Mabit atau yang dikenal sebagai Malam Bina Iman Taqwa setiap sebulan sekali untuk memperdalam hafalan Al-qur'an tersebut dan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang lainnya. Disamping siswa dan siswi dapat menghafal Al-Qur'an juz 30, 29, 28, dan juz 1, siswa dan siswi juga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca al-qur'an.

Sekolah Dasar Al-Irsyad 02 yang terletak di Jl. Cerme no 24 Cilacap merupakan lembaga pendidikan dasar yang berbasis Islami, SD Al-Irsyad 02

¹⁰ Dicky Wirianto, *Metode Taqir Sebuah Pendekatan Yang Menyenangkan*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. XIII, No. I, Agustus 2012, hlm. 25, diakses pada senin, tanggal 24 Desember 2019, pukul 18.58 WIB.

¹¹ Mohammad Irwansyah, *Strategi Menghafal Cepat*, (Yogyakarta : Pustaka Amani, 2009), hlm. 1

Cilacap hadir dengan konsep Sekolah Karakter. Pembelajaran dilakukan sedemikian rupa agar anak belajar dengan suasana ceria dan tidak membosankan. Berbagai program unggulan ditawarkan di sekolah ini, seperti Tahfidzul Qur'an, Bahasa Internasional, program IPTEK dan Komputer. Sekolah yang menerapkan *Full Day School* ini bercita-cita mewujudkan generasi yang cukup, cendekia, dan berakhlak mulia. Caranya antara lain dengan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, membiasakan anak-anak berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah yang memiliki pendidik yang berkualitas, serta sarana dan prasarana sekolah yang memadai, yang mana telah disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada. Maka dari itu, sekolah ini termasuk sekolah yang maju dalam perkembangannya. SD Al Irsyad 02 Cilacap sebagai institusi pendidikan Islam membangun system pendidikan berwawasan sains sehingga tercipta keseimbangan pendidikan yang diridhoi Allah SWT. SD Al-Irsyad Al-Islamiyah 02 Cilacap sangat memperhatikan dalam hal perkembangan anak didiknya.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an, dimana Tahfidzul Qur'an menjadi salah satu program unggulan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyah 02 Cilacap. Pembelajaran yang dilakukan di SD Al-Irsyad 02 Cilacap sangat menarik, tidak monoton dan hampir semua mata pelajaran dilaksanakan dengan senyaman mungkin agar anak-anak belajar lebih giat dan pembelajaran terasa menyenangkan bagi mereka. Dalam pelaksanaan pelajaran Tahfidzul Qur'an guru tidak hanya mengajar anak-anak di dalam kelas namun juga dilakukan di luar kelas seperti di bawah pohon, lapangan, maupun gazebo-gazebo di depan kelas.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu melakukan wawancara terhadap salah satu guru Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyah 02 Cilacap, dan dengan cara mengamati saya melihat di dalam satu kelas ada sekitar 6 guru Tahfidz yang mengajar, satu guru memegang 6-8 anak untuk hafalan beberapa anak pada saat kegiatan belajar

mengajar pada mata pelajaran Tafidzul Qur'an peneliti menyimpulkan bahwa siswa dan siswi di SD Al-Irsyad dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik, dan mereka memiliki semangat belajar yang tinggi, dengan antusias menghafal Al-Qur'an yang tinggi pula. Selain itu, terkadang guru juga menampilkan sebuah video atau audio hafalan Al-Qur'an yang kemudian nantinya akan diikuti oleh anak-anak. Terkadang juga ustad atau ustadzah mencontohkan 3 ayat surat yang akan dihafalkan yang kemudian diikuti oleh anak-anak supaya mereka menjadi hafal.

Dari hasil pengamatan peneliti pula, dalam menghafalkan juz 'amma dan Al-qur'an siswa dan siswi tidak semuanya menghafalkan dengan cara membaca atau menyimak dari juz 'amma saja namun, mereka juga menggunakan Al-Qur'an yang mana hal tersebut dapat melatih kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan siswi tersebut. Setelah menyetorkan hafalan mereka, siswa dan siswi juga megantri untuk membaca Al-Qur'an kepada Ustad atau Ustadzah nya, jadi anak yang sudah setor hafalan tidak ribut sendiri dan tidak mengganggu konsentrasi teman yang lainnya.¹²

B. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul "*Efektivitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Leader di SD Al-Irsyad 02 Cilacap.*"

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah timbulnya salah penafsiran serta langkah awal dalam menyatukan persepsi dalam pemahaman ini, terlebih dahulu penulis mendefinisikan beberapa istilah dalam judul sebagai berikut :

1. Efektivitas

Efektivitas adalah sejauh mana program atau aktivitas yang dilaksanakan telah membuat perubahan yang diinginkan atau telah mencapai tujuan. Efektivitas juga merupakan ukuran yang menyatakan

¹² Hasil wawancara dengan guru Tahfidz Bapak Sariman di SD Al-Irsyad 02 Cilacap, pada tanggal 7 November 2019.

sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai.¹³ Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan tepat dan benar sehingga tujuan yang diinginkan dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Jika pada saat evaluasi pembelajaran tersebut belum berhasil, maka kegiatan pembelajaran tersebut belum bisa dikatakan efektif. Efektivitas proses pembelajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, di dalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu. Efektivitas proses pembelajaran berarti tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.¹⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Karena efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang akan dicapai, maka efektivitas sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau kecepatan dalam mengelola suatu situasi.

Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa. pembelajaran efektif juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri. Di dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu dilakukan

75 ¹³ Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), hlm.

¹⁴ Henila Yunita, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas dan Motivasi Mahasiswa dalam Menggunakan Metode Pembelajaran E-Learning*”, *Bussiness & Management Jurnal Bunda Mulia*, Vol. 10, No.1, Maret 2014, hlm. 109

sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya bimbingan dari guru.¹⁵

2. Metode Takrir

Metode menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah metode Takrir, metode ini merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah diperdengarkan oleh guru. Metode ini sangat penting sekali untuk diterapkan, karena metode ini dapat menjaga suatu hafalan supaya hafalan tersebut tidak hilang dari memori ingatan kita. Menjaga hafalan merupakan kegiatan yang sulit dilakukan karena sering kali terjadi kebosanan, sangat mungkin sekali suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan hilang sama sekali.¹⁶

Dalam metode menghafal Al-Qur'an, arti atau makna dari takrir adalah mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan kepada guru tahfidz. Metode takrir sangat penting untuk diterapkan di dalam menghafalkan Al-Qur'an dan takrir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses menghafal Al-Qur'an, dan menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga kekuatan hafalan. Usaha pengulangan ini harus diadakan secara ketat, sebab hafalan bisa saja hilang atau sia-sia jika tidak diiringi dengan pemeliharaan. Sedangkan kunci menghafalkan Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalnya.¹⁷

3. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an berasal dari kata Tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz berarti menghafal, sedangkan menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk diingatan, dapat diucapkan diluar kepala (tanpa melihat catatan apapun) yang dimaksud adalah Al-Qur'an. Jadi menghafal

¹⁵ Fakhurrrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif" , Jurnal At-Tafkir, Vol. IX, No. 1, Juni 2018, hlm. 87

¹⁶ A. Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1985), hlm 249.

¹⁷ Ustadz Imam Mubarak, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Shalat Plus Do'a Harian*, (Yogyakarta : Laksana, 2019), hlm 194-195

adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹⁸ Pengertian Al-Qur'an adalah Al-Qur'an itu merupakan wahyu atau firman Allah SWT untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT.¹⁹

Metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah cara/jalan yang ditempuh oleh guru Tahfidz (ustad/kyai) untuk melakukan proses transformasi pengetahuan tentang hafalan Al-Qur'an yang dilakukan bersama-sama dengan siswa sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Setelah melihat definisi tahfidz dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidzul Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Tahfidzul Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

4. Kelas Leader

Di kota Cilacap, kelas Leader atau *Leader Class* merupakan program unggulan pertama yang digagas oleh Bupati Cilacap yang diharapkan bisa menelurkan generasi penerus bangsa yang tangguh, yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang mantap, yang memiliki kecerdasan dalam mengolah pikir, mengolah rasa, dan mengolah raga, memiliki kesetiaan dan integritas, kejujuran dan memiliki rasa malu. Seleksi siswa diperlukan dalam penjaringan siswa kelas *leader* . ini dilakukan untuk mendapatkan siswa pilihan yang benar-benar memiliki

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 381

¹⁹ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 23

kesiapan untuk mengikuti program-program *leader*. Untuk di jenjang SD, dipilih langsung yakni SD Al-Irsyad 02 Cilacap. Seleksi siswa untuk jenjang SD dilakukan secara mandiri melalui seleksi psikologis, seleksi akademis/non akademis, wawancara, karya siswa baik berupa karya teknologi sederhana, karya seni, karya sastra, serta catatan prestasi siswa.

Kelas leader biasanya disebut juga kelas unggulan, karena melalui test bila akan masuk kelas leader. Seleksi untuk masuk kelas leader dimulai dari kelas 4 kemudian ke kelas 5 dan 6. Untuk kelas 1-3 belum ada kelas leader, semua masih sama. Di kelas Leader juga ada pelajaran kewiraan bersama dengan para tentara setiap hari Jumat. Target dari kelas leader dalam menghafal Al-Qur'an beda dengan target kelas lainnya. Di kelas Leader target menghafal Al-Qur'an hingga kelas 6 nya bias mencapai 4 Juz.

5. SD Al-Irsyad 02 Cilacap

SD AL-Irsyad 02 Cilacap berdiri secara resmi pada tahun 1992 yang merupakan pemekaran dari SD Al-Irsyad 01 Cilacap. SD ini mulai meluluskan siswanya pada tahun 1994 dengan jumlah siswa pertama yaitu 19 siswa. Dengan bergulirnya waktu dan keseriusan dari Lembaga pengelola dan segenap ustadz dan ustadzah untuk menjadikan Lembaga ini menjadi Lembaga Pendidikan yang dapat mempersiapkan calon-calon pemimpin bangsa yang bertaqwa, cerdas, dan terampil serta berakhlak mulia.

SD Al-Irsyad 02 Cilacap merupakan lembaga pendidikan dasar yang berbasis Islami, SD Al-Irsyad 02 Cilacap hadir dengan konsep Sekolah Karakter. Pembelajaran dilakukan sedemikian rupa agar anak belajar dengan suasana ceria dan tidak membosankan. Berbagai program unggulan ditawarkan di sekolah ini, seperti Tahfidzul Qur'an, Bahasa Internasional, program IPTEK dan Komputer. Siswa juga dilatih dan berjiwa entrepreneurship melalui pelatihan life skill. SD Al-Irsyad 02 Cilacap sangat memperhatikan dalam hal perkembangan anak didiknya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode pembelajaran

Tahfidzul Qur'an, dimana Tahfidzul Qur'an menjadi salah satu program unggulan SD Al-Irsyad 02 Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana penerapan metode Takrir dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas Leader di SD Al-Irsyad 02 Cilacap?

Turunan dari rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan metode Takrir dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas Leader di S D AL-Irsyad 02 Cilacap ?
2. Bagaimana efektivitas metode Takrir dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas Leader di SD AL-Irsyad 02 Cilacap ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan dari metode Takrir yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas Leader di SD Al-Irsyad 02 Cilacap.
- b. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan/keefektifan dari metode Takrir yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas Leader di SD Al-Irsyad 02 Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dari segi teoritik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bersifat konstruktif, khususnya bagi kemajuan Pendidikan Agama Islam.
- b. Dari segi praktik, diharapkan dapat menjadi bahan bagi SD Al-Irsyad 02 Cilacap dan pendidik pada umumnya untuk melakukan pembenahan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

- c. Dari segi kepustakaan, diharapkan menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khazanah intelektual.

E. Kajian Pustaka

Dalam telaah Pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya ilmiah yang mendukung penelitian ini.

Pertama, Skripsi saudara Khalimatul Mur'ati (2002) Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, dengan judul "*Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al-Hakim Yogyakarta*". Skripsi tersebut menjelaskan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim mempunyai misi untuk mempersiapkan murid-muridnya menuju ke jenjang penghafal Al-Qur'an secara keseluruhan. Pembelajarannya adalah Tahfidz dan Takrir.

Kedua, Skripsi saudara Muhammad Zuhri (2002) Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, dengan judul "*Metode Pemeliharaan Hafalan Al-Qur'an bagi para hafidz di Madrasah Huffadz Ponpes Al-Munawir Krapyak Yogyakarta*". Metode hafalan Al-Qur'an yang dipakai oleh para hafidz di pondok pesantren Al-Munawir adalah Takror, simaan Al-Qur'an, penggunaan dalam sholat, menjadi asatidz atau penyimak para santri, mengikitu MHQ, memanfaatkan alat bantu rekaman serta melakukan amalan khusus dari guru. Adapun metode yang paling efektif digunakan untuk memelihara hafalan al-Qur'an tersebut adalah takror yang dilakukan setelah mengerjakan sholat lima waktu.

Ketiga, skripsi Ida Khusniah (2014) PAI IAIN Tulungagung dalam skripsinya yang berjudul "*Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung.*" Dia menyimpulkan bahwa pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung antara lain: setoran (memuraja'ah) hafalan baru kepada guru (ustad/ustadzah), mraja'ah hafalan lama yang disemakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang, Muraja'ah hafalan lama kepada guru dan

ujian mengulang hafalan. Adapun faktor penghambat pelaksanaan penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an yaitu: ayat-ayat yang sudah hafal lupa lagi, malas, kecapean, dan tempat kurang mendukung. Solusi dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan metode muraja'ah adalah memotivasi diri sendiri, manajemen waktu, dan memilih tempat yang baik dalam menghafal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Halaman Lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab satu sampai dengan bab lima, yaitu:

Bab pertama berisi Pendahuluan yang membahas tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua berisi Landasan Teori Efektivitas metode Takrir dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas Leader yang meliputi: pengertian efektivitas, kriteria efektivitas, pengertian metode pembelajaran tahfidzul qur'an, metode takrir dalam tahfidzul qur'an, pengertian pembelajaran tahfidzul qur'an, tujuan pembelajaran tahfidzul qur'an, manfaat pembelajaran tahfidzul qur'an, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidzul qur'an.

Bab Ketiga berisi tentang Metode Penelitian mengenai pemaparan metode yang digunakan penelitian untuk mencari berbagai data yang terdiri

dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Objek Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi: pembahasan hasil penelitian tentang efektivitas metode Takrir dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad 02 Cilacap. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum SD Al-Irsyad 02 Cilacap yang meliputi Sejarah Singkat SD Al-Irsyad 02 Cilacap, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, dan keadaan sarana dan prasarana. Bagian *kedua* berisi pencapaian/keberhasilan metode Takrir dalam mata pelajaran Tahfidzul Qur'an, penerapan pembelajaran tahfidzul qur'an di SD Al-Irsyad 02 Cilacap, *ketiga* berisi analisi data, dan *keempat* berisi Faktor Pendukung dan Penghambat.

Bab Kelima berisi Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran.

Kemudian bagian akhir penulisan ini berisi tentang Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, serta Daftar Riwayat Hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang berhasil didapatkan oleh peneliti dalam penelitian dan dari hasil analisis sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa di SD Al-Irsyad 02 Cilacap terdapat mata pelajaran Tahfidzul Qur'an sebagai program unggulan di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an SD Al-Irsyad 02 Cilacap menggunakan metode Takrir, metode takrir merupakan metode mengulang-ulang hafalan. Teknis pelaksanaan metode Takrir di dalam mata pelajaran Tahfidzul Qur'an adalah, Ustad mencontohkan dulu bacaan atau surat yang akan dihafalkan kemudian peserta didik mengikutinya dan diulang-ulang sebanyak lima kali sampai peserta didik itu hafal.

Kemudian di SD Al-Irsyad 02 Cilacap terdapat kelas unggulan yang diteliti oleh peneliti yang dapat disebut dengan kelas *leader*, kelas *leader* merupakan kelas unggulan. Kelas unggulan ini dibentuk dari seleksi akademik dan psikologis saat kelas III untuk naik ke kelas IV yang kemudian bila siswa atau siswi yang lulus atau masuk kriteria dalam ketentuan seleksi tersebut maka siswa atau siswi tersebut bisa masuk ke kelas *leader*.

Di kelas *leader* terdapat program spesial yang disebut dengan *Muqoyyam* dimana program tersebut dikhususkan untuk memfokuskan di bidang pelajaran Tahfidzul Qur'an yang ada di kelas *leader*. Kelas *leader* sama dengan kelas lainnya yaitu 3 kali pertemuan untuk 5 jam pelajaran, hanya saja yang membedakan adalah kelas *leader* memiliki program tambahan untuk Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an yaitu program *Muqoyyam*. Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dilakukan di SD Al-Irsyad 02 ini menggunakan beberapa metode pembelajaran, salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an ini adalah metode Takrir, metode Takrir merupakan metode pengulangan hafalan. Metode Takrir sangat

cocok digunakan untuk pemula atau orang yang baru pertama kali menghafalkan Al-Qur'an.

Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut membuahkan suatu hasil yang positif untuk peserta didik. Ukuran efektif atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dikur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Dari segi proses pengajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik (75%) tersebut secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik atau seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75%. Dan hasil dari penelitian menggunakan metode Takrir itu efektif untuk pembelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas *leader* karena telah memenuhi salah satu kriteria efektivitas pembelajaran.

Dalam kegiatan evaluasi, SD Al-Irsyad 02 Cilacap melakukan tes atau ulangan setiap semester dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa terhadap materi hafalan yang sudah dihafalkan, teknisnya dengan mengerjakan soal yang sudah dibagikan.

B. Saran-Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis akan memberikan beberapa masukan terkait dengan efektivitas metode Takrir dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas *leader* di SD Al-Irsyad 02 Cilacap, dengan harapan agar pelaksanaan metode takrir dalam mata pelajaran Tahfidzul Qur'an dapat terealisasi dengan lebih baik lagi.

1. Kepada guru Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad 02 Cilacap yang memiliki tanggung jawab penuh terkait pelaksanaan mata pelajaran Tahfidzul Qur'an dengan metode takrir, agar tetap meningkatkan sarana dan

prasarana dalam pembelajaran sehingga dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar agar menjadi lebih maksimal.

2. Kepada para peserta didik, agar tetap beristiqomah dalam menambah dan menghafalkan Al-Qur'an serta konsisten mengulang-ulang hafalannya agar hafalan sebelumnya tetap ada dalam ingatan.
3. Perlunya pengembangan dalam penerapan metode takrir pada pembelajaran tahfidzul Qur'an agar pelaksanaan metode takrir tidak monoton.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Abdul Aziz Abdur Ra'uf. 2009. *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta: Markas Al-Qur'an.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Amali H, Bahirul. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: ProYou.
- Anwar, Syaifusin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. 1992. *Sejarah dan Pengantar 'Ulum al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Chairoaini, Lisyana dan Subandi. 2010. *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an : Peran Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chotimah, Fitriyani Chusnul. 2016. *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlullah Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap*, **SKRIPSI**. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Departemen Agama R.I. Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2012. Bandung. Syamil Qur'an.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diana, Deski, 2007. *Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Passing Pokok Bahasan Lingkungan Siswa Kelas VIII-A AMP Negeri 18 Malang*. Malang. Universitas Malang.
- E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- E. Mulyasa. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fakhrurrazi. 2018. *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*. Jurnal At-Tafkir, Vol. IX, No. 1.

- Fenty Sulastini. 2019. *Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 4, No. 1.
- Gade, Fithriani. 2016. *Implementasi Metode Takrir Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. VOL. XIV.
- Haryoko, Sapto. 2009, "Efektivitas Pemanfaatan Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran" dalam *Jurnal Edukasi @Elektro Vol. 5, No. 1*.
- Henila Yunita. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas dan Motivasi Mahasiswa dalam Menggunakan Metode Pembelajaran E-Learning*. Bussiness & Management Jurnal Bunda Mulia, Vol. 10, No.1
- Indra Keswara. 2017. *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang*. Jurnal Hanata Widya, Vol. 6, No. 2
- Irwansyah, Mohammad. 2009. *Strategi Menghafal Cepat*. Yogyakarta: Pustaka Amani.
- J. Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Leni Dwi, Muhtar Arifin. 2019. *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2.
- Mubarak, Ustadz Imam. 2019. *Buku Pintar Hafalan Bacaan Sholat Plus Do'a Harian*: Yogyakarta: Laksana.
- Muhammad Shobirin. 2018. *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami*. Quality, Vol. 6, No. 1.
- Munir, Ahmad dan Sudarsono. 2006. *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musa. M. Yusuf. 1988. *Al-Qu'an dan Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Naim, Ngainun. 2009. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nawabuddin, 'Abd al-Rabbi. 1992. *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, terj. Ahmad E. Koswara. Jakarta: Tri Daya Inti.
- Nurul Hidayah. 2016. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*. Jurnal Ta'Allum, Vol.4, No. 1.

- Purwanto, Setiyo. 2007. "Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek dan Kecerdasan dengan Kecepatan Mmengahfal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta". SUHUF. Vol. 19, No. 1.
- Qosim, Amjad. 2008. *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2001. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Yogyakarta: Araska.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah Cet. 4*. Bandung: Pt Syaamil Cipta Media.
- Razak, Nasrudin. 1997. *Dienul Islam*. Bandung: Alma'arif.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. "Efektivitas Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Usia Dini" Vol. 9, Edisi I.
- Rora Rizky, Emeliya Sukma, Sholihatul Hamidah. 2020. *Efektivitas Penggunaan Metode Berulang Dalam Membentuk Anak Usia Dini Penghafal Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 6, No. 2.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sowiyah. 2016. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif (Pendidikan Agama Islam dengan Sains)*. Purwokerto: STAIN Press.
- Thoha, Chabib. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Wahidi, Rofiul Wahyudi,Ridhoul. 2017. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*. Yogjakarta: Semesta Hikmah.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wirianto, Dicky. 2012. *Metode Taqrir Sebuah Pendekatan Yang Menyenangkan*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Vol. XIII. No. I. Diakses pada senin, tanggal 24 Desember 2019, pukul 18.58 WIB.

- Yunus, Muhammad. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agun.
- Zen, Muhaimin. 1985. *Tata cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Perunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Zen, Muhaimin. 1996. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'anul Karim*. Jakarta: Al-Husna Zikra.

